Copyright © 2025 pada penulis
***Madaniya*, Vol. 6, No. 4, November 2025**

Workshop Persiapan Pensiun Jemaat GKJW Tunjungsekar

Krismi Budi Sienatra [1]*, Kukuh Lukiyanto [2]

[1–2] Entrepreneurship Department, BINUS Business School, Bina Nusantara University

* krismi.budi@binus.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya perencanaan pensiun sejak dini. Workshop dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2025 di GKJW Tunjungsekar dan diikuti oleh 33 peserta dari berbagai latar belakang pekerjaan. Melalui pendekatan interaktif yang meliputi penyuluhan, pelatihan praktis, dan diskusi kelompok, peserta diajak memahami konsep dasar perencanaan pensiun, strategi investasi jangka panjang, serta cara menghitung kebutuhan dana pensiun yang realistis. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta, yang ditunjukkan melalui hasil post-test dan umpan balik positif terkait manfaat kegiatan. Peserta juga mampu menyusun rencana pensiun pribadi yang sesuai dengan kondisi keuangan masing-masing. Kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran baru bahwa perencanaan pensiun bukan hanya tanggung jawab individu menjelang usia pensiun, tetapi sebuah proses jangka panjang yang perlu dimulai sedini mungkin untuk mencapai kesejahteraan finansial di masa tua.

Kata Kunci: *pensiun, masa tua, gereja, investasi*

Pendahuluan

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2023, jumlah penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia, yaitu mereka yang berusia 60 tahun ke atas, mencapai 11,75% dari total populasi. Fenomena ini menunjukkan bahwa sekitar 1 dari setiap 10 penduduk Indonesia kini memasuki usia pensiun. Peningkatan jumlah lansia ini sejalan dengan meningkatnya angka harapan hidup dan keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan. Namun, hal ini juga menimbulkan tantangan baru, terutama dalam hal kesejahteraan sosial dan ekonomi lansia. Banyak lansia yang masih aktif bekerja, dengan persentase mencapai 53,93%, namun sebagian besar dari mereka tidak memiliki jaminan sosial yang memadai untuk masa pensiun.

Perencanaan pensiun merupakan aspek penting dalam kehidupan setiap individu, termasuk bagi anggota jemaat gereja. Namun, banyak jemaat yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya perencanaan pensiun dan cara mengelolanya. Hal ini dapat menyebabkan ketidakpastian finansial di masa pensiun, yang tentunya berisiko menurunkan kualitas hidup mereka (Patiran et al., 2023).

Berdasarkan observasi, banyak jemaat gereja yang belum memiliki perencanaan pensiun yang jelas. Kurangnya literasi keuangan dan pemahaman mengenai pentingnya

menabung untuk masa depan menjadi faktor utama. Selain itu, adanya generasi sandwich, yaitu individu yang harus menanggung biaya hidup orang tua dan anak sekaligus, semakin memperburuk kondisi keuangan jemaat. Fenomena ini menunjukkan bahwa perencanaan keuangan yang matang, termasuk pensiun, sangat diperlukan untuk menghindari masalah finansial di masa depan (Patmo Cahjono, 2024).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, gereja dapat berperan aktif dalam memberikan edukasi kepada jemaat mengenai pentingnya perencanaan pensiun (Susilawati et al., 2022). Edukasi mengenai pengelolaan keuangan dan persiapan pensiun dapat membantu lansia dan pra-lansia untuk mempersiapkan masa depan mereka dengan lebih baik, sehingga dapat menikmati masa pensiun yang sejahtera. Melalui program pengabdian masyarakat, gereja dapat menyelenggarakan pelatihan dan penyuluhan mengenai pengelolaan keuangan pribadi dan perencanaan pensiun. Materi yang diberikan dapat mencakup pentingnya menabung, investasi, dan pengelolaan hutang, serta cara-cara praktis untuk mempersiapkan masa pensiun secara finansial .

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara khusus di GKJW Tunjungsekar Kota Malang melalui pertemuan secara langsung dengan kegiatan workshop perencanaan pensiun meliputi pencatatan harta bersih, penghitungan pengeluaran, simulasi durasi pensiun, penggunaan kalkulator keuangan untuk simulasi, alat investasi untuk tabungan pensiun (Norikun, 2024). Melalui kegiatan ini, diharapkan jemaat gereja dapat memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya perencanaan pensiun. Dengan demikian, mereka dapat mengelola keuangan pribadi dengan bijak, menabung untuk masa depan, dan mempersiapkan pensiun dengan lebih matang. Hal ini akan meningkatkan kesejahteraan finansial jemaat, mengurangi stres akibat masalah keuangan, dan memungkinkan mereka untuk menikmati masa pensiun dengan tenang dan sejahtera.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara luring pada tanggal 22 Juni 2025 yang terletak di GKJW Tunjungsekar Malang dengan durasi kurang lebih 3 jam di mana para peserta merupakan anggota jemaat gereja berjumlah kurang lebih 31 orang. Dalam penyampaian kegiatan ini dimulai dari beberapa tahapan yaitu persiapan, penyuluhan, pelatihan dan pendampingan, serta demonstrasi.

Pada tahap persiapan, dialukan pengumpulan data peserta mengenai usia, pekerjaan, dan tingkat pengetahuan mereka tentang perencanaan pensiun. Data ini akan digunakan untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan peserta. Setelah itu, pengaturan tempat dilakukan untuk mendukung diskusi, serta persiapan perlengkapan seperti proyektor, papan tulis, dan materi presentasi.

Tahap penyuluhan dilakukan dengan memberikan informasi dasar mengenai pentingnya merencanakan pensiun sejak dini, serta berbagai instrumen keuangan yang dapat digunakan untuk merencanakan pensiun, seperti dana pensiun, investasi, dan asuransi. Penyuluhan diikuti dengan tanya jawab untuk memberikan kesempatan bagi peserta untuk bertanya dan berbagi pengalaman terkait perencanaan pensiun mereka.

Tahap berikutnya adalah pelatihan dan pendampingan. Kegiatan dimulai dengan simulasi perencanaan pensiun, di mana peserta diajak untuk membuat rencana pensiun

pribadi menggunakan simulasi yang berbasis pada instrumen keuangan yang telah diperkenalkan dengan kalkulator keuangan. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan agenda selanjutnya yaitu penyusunan rencana keuangan. Pada kegiatan ini peserta dibimbing dalam menyusun anggaran keuangan yang mencakup tabungan pensiun, pengelolaan utang, dan pengalokasian dana investasi.

Tahap selanjutnya adalah demonstrasi penggunaan aplikasi kalkulator keuangan yang dapat membantu peserta dalam merencanakan dan mengelola dana pensiun mereka disertai dengan kasus nyata.

Hasil dan Pembahasan

Pada tanggal 22 Juni 2025, telah dilaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema *Perencanaan Pensiun* di GKJW Tunjungsekar. Workshop ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta tentang pentingnya perencanaan pensiun sejak dini serta strategi-strategi yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan masa pensiun yang nyaman dan aman. Kegiatan ini diikuti oleh 33 peserta yang terdiri dari karyawan, pengusaha, dan masyarakat umum yang tertarik untuk mempersiapkan pensiun secara lebih terstruktur. Kegiatan pengabdian masyarakat ini tentang perencanaan pension di GKJW Tunjungsekar Malang dimulai dengan penyebaran pre test untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dari peserta terkait perencanaan pensiun :

***Tabel 1**. Pre Test Peserta Pensiun*

Item Pertanyaan	Jawaban
1. Berapa lama lagi Anda akan pensiun ?	0-5 tahun = 17 orang 5-10 tahun = 10 orang > 10 tahun = 6 orang
2. Sudahkah mempersiapkan dana pensiun ?	Sudah = 13 orang, Belum = 20 orang
3. Sumber pendapatan pasca pensiun apa saja ? (bisa jawab lebih dari 1)	Institusi = 17 orang Tabungan = 11 orang Pekerjaan sampingan = 15 orang
4. Sudahkan menghitung kebutuhan dana pensiun ? berapa besar ?	Sudah = 4 orang, Belum = 29 orang
5. Apakah anda sudah berencana untuk melakukan investasi dalam instrumen keuangan tertentu (misalnya, saham, obligasi, reksa dana, DPLK)?	Sudah = 5 orang, Belum = 28 orang
6. Kegiatan apa saja yang direncanakan saat pensiun ? (bisa jawab lebih dari 1)	Pelayanan gereja = 11 orang Usaha sampingan= 12 orang Melakukan Hobby = 10 orang Travelling = 4 orang



***Gambar 1**. Workshop Kegiatan*

Tujuan utama dari workshop ini adalah pertama untuk meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya perencanaan pensiun sejak dini. Kedua, memberikan wawasan tentang berbagai opsi investasi yang dapat digunakan untuk mendukung masa pensiun. Ketiga, menyediakan tutorial praktis bagi peserta untuk menyusun rencana pensiun yang sesuai dengan kondisi keuangan saat ini dan tujuan kehidupan pensiun. Dalam workshop ini, beberapa topik penting yang disampaikan antara lain:

1. *Pengertian dan Pentingnya Perencanaan Pensiun*
   Mengapa penting untuk mulai merencanakan pensiun sejak dini dan apa saja dampaknya jika perencanaan ini tidak dilakukan. Pada topik ini para peserta digali untuk hal hal apa saja yang dikhawatirkan ketika pensiun. Dari hasil penggalian tentang kekhawatiran memunculkan beberapa hal yang ditakutkan ketika pensiun yaitu tidak ada pendapatan sebesar ketika kerja, tidak ada tujuan / tidak mempersiapkan pension, kehilangan kepercayaan diri dan masih ada tanggungan (Sri Puji Astuti, SE, M.Ec.Dev, 2018).
2. *Jenis-jenis Dana Pensiun*
   Membahas berbagai jenis dana pensiun, seperti dana pensiun dari tempat kerja, tabungan pribadi, dan investasi lainnya. Para peserta melakukan penilaian terkait sumber pendanaan pensiun mereka meliputi tabungan pribadi, investasi, pendapatan pasif, asuransi, pesangon, BPJS ketenagakerjaan, DPLK.
3. *Strategi Investasi untuk Masa Pensiun*
   Penjelasan tentang persiapan pensiun, tanggungan yang ada saat ini anggaran kebutuhan yang dibutuhkan, dan instrumen investasi yang dapat dapat dipilih. Dalam menjelaskan strategi investasi dilakukan dengan melakukan evaluasi diri dari poin poin yang ada di tabel 2.

***Tabel 2**. Evaluasi Persiapan Pensiun*

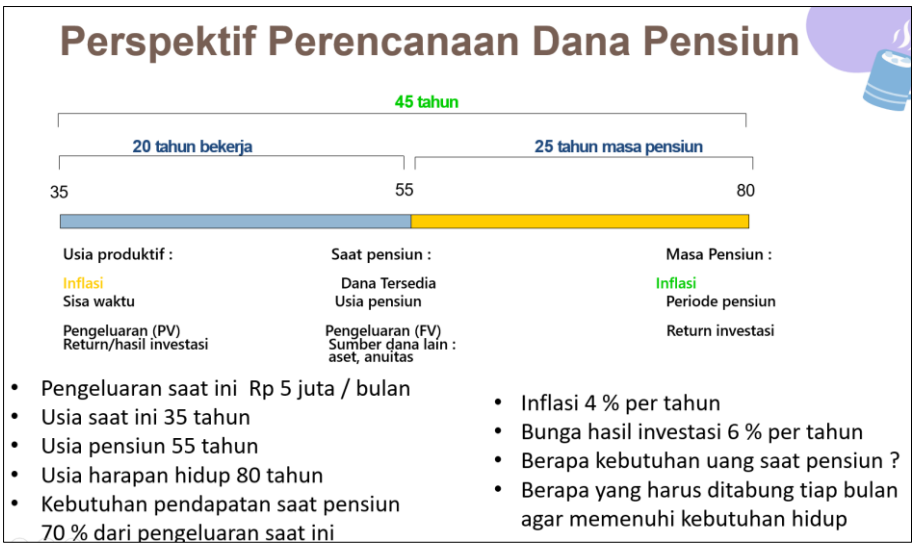
Poin Evaluasi	Catatan
Mulai menabung untuk rencana pensiun	Usia saat ini ?
Segera lunasi hutang	KPR, KKB
Hitung pendapatan yang dibutuhkan selama pensiun	70/60/50 % saat ini
Anggaran untuk biaya Kesehatan saat pensiun	BPJS, Asuransi
Belajar untuk persiapan pensiun (pekerjaan sampingan/seminar/keahlian baru)	Buka usaha ?
Memilih instrumen investasi yang tepat untuk Tabungan pensiun	Reksa Dana, Asuransi

4. *Menghitung Kebutuhan Pensiun*

Langkah-langkah untuk menghitung berapa banyak dana yang dibutuhkan untuk menjalani masa pensiun, dengan mempertimbangkan faktor usia, pengeluaran, dan inflasi. Perhitungan kebutuhan ini menggunakan kalkulator keuangan dengan memberikan simulasi tentang kebutuhan dana pensiun. Tahapan perhitungan kebutuhan pensiun sebagai berikut:

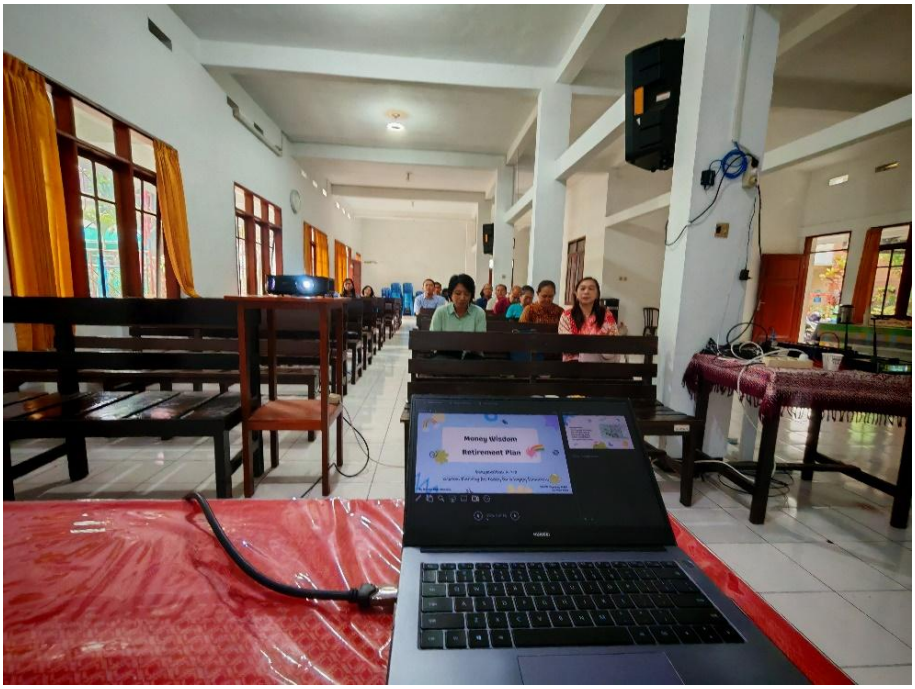
a. Menghitung target kebutuhan bulanan saat pensiun
b. Menghitung angka harapan hidup dari usia pensiun
c. Mengalikan dengan inflasi ekonomi untuk menghitung total target dana yang dibutukahkan hingga usia harapan hidup selesai
d. Menghitung simulasi dengan menabung yang setiap bulan dibutuhkan dengan kalkulator keuangan pada instrumen investasi yang memberikan return tertentu (Purnama et al., 2021).

Kebutuhan pensiun merupakan perkiraan total biaya hidup yang diperlukan selama masa pensiun, termasuk pengeluaran rutin untuk kebutuhan makanan, transportasi, dan kesehatan yang dihitung saat pra pensiun. Perhitungan kebutuhan ini bertujuan untuk memastikan adanya kecukupan dana finansial untuk hidup nyaman dan mandiri, tanpa harus bergantung pada orang lain, setelah berhenti bekerja.



***Gambar 2**. Simulasi Perencanaan Kebutuhan Dana Pensiun*

Dari hasil perhitungan simulasi yang dilakukan oleh para peserta diketahui bahwa beberapa peserta sangat serius dalam melakukan perhitungan karena kebutuhan yang harus disiapkan sangat besar. Hal ini membukakan tentang pentingnya persiapan pensiun khususnya dalam mengumpulkan dana dan menginvestasikan pada instrumen investasi yang tepat.



***Gambar 3**. Simulasi Perhitungan Dana Pensiun*

Evaluasi Kegiatan

Di sesi akhir dilakukan evaluasi terhadap kegiatan kepada para peserta dalam bentuk tanya jawab dan *feedback* langsung, serta survei pasca workshop. Peserta dimintai umpan balik mengenai pemahaman materi yang disampaikan, metode pelatihan, dan kesesuaian dengan kebutuhan mereka. Peserta juga diminta untuk mengisi survei mengenai seberapa besar dampak workshop ini terhadap kesiapan mereka dalam merencanakan pensiun, serta apakah mereka berencana untuk mengimplementasikan strategi yang dipelajari.

Workshop ini berhasil memberikan wawasan yang lebih luas kepada peserta mengenai pentingnya perencanaan pensiun dan cara-cara praktis untuk mencapainya. Sebagian besar peserta melaporkan bahwa mereka merasa lebih siap dan termotivasi untuk merencanakan masa pensiun mereka dengan lebih matang. Selain itu, banyak peserta yang menyatakan bahwa workshop ini membuka mata mereka terhadap berbagai opsi investasi yang sebelumnya tidak mereka ketahui.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya dalam memberikan pemahaman tentang perencanaan pensiun kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini terdapat beberapa hal yang dapat diambil dari para peserta jemaat GKJW Tunjungsekar yaitu: pertama,

sebagian besar peserta masih belum mempersiapkan pensiun. Kedua, para peserta belum tahu berapa besar kebutuhan dana pensiun yang harus disiapkan. Ketiga, para peserta masih belum berinvestasi di instrumen investasi untuk mengumpulkan dana pensiun. Ke depannya, terdapat beberapa materi yang dibutuhkan untuk dapat dilanjutkan yaitu kebutuhan pelatihan dasar untuk meningkatkan skill memulai berbisnis secara sederhana. Kebutuhan akan pelatihan berbisnis ini menjadi kebutuhan bagi para jemaat untuk persiapan pensiun khususnya proses pendampingan dengan jejaring sosial yang ada dalam hal ini jaringan sosial terdekat adalah komunitas gereja (Sienatra, 2017). Hal ini menjadi hal yang sangat penting karena dinamika yang ada di mana para peserta tidak tahu dalam memanfaatkan dana pensiun yang sudah terkumpul sehingga perlu dimanfaatkan dengan baik serta perlunya ada aktivitas di usia senja untuk tetap menjaga produktivitas dan kesehatan dari para peserta.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada GKJW Tunjungsekar Malang yang telah memberikan dukungan untuk melaksanakan kegiatan workshop persiapan pensiun kepada para jemaat gereja.

Referensi

https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/29/5d308763ac29278dd586ofad/statistik-penduduk-lanjut-usia-2023.html

Norikun, B. (2024). *Pentingnya Peran Program Persiapan Pensiun*. *4*(2), 29–37.

Patiran, A., Boari, Y., Dasinapa, M. B., Marani, Y., & Panggabean, B. (2023). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Pada Jemaat Gki Diaspora Kotaraja. *Fokus Abdimas*, *1*(2), 29–40. https://doi.org/10.34152/abdimas.1.2.29-40

Patmo Cahjono, M. (2024). Generasi Sandwich: Mengenal, Dampak, dan Solusi? Untuk Warga Jemaat GKI Coyudan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat STIE Surakarta*, *3*(1), 20–29. https://doi.org/10.56456/dimaseta.v3i1.79

Purnama, E. D., Frederica, D., Adirinekso, G., Iskandar, D., & Subagyo, S. (2021). Perencanaan Keuangan Dana Pensiun Melalui Metode Time Value Of Money Dengan Menggunakan Kalkulator Finansial. *Jurnal Abdikaryasakti*, *1*(1). https://doi.org/10.25105/ja.v1i1.8877

Sienatra, K. B. (2017). Keterlibatan Jaringan Sosial Dalam Proses Penemuan Bisnis. *Journal of Business & Applied Management*, *10*(1), 46–54. https://doi.org/10.30813/jbam.v10i1.869

Sri Puji Astuti, SE, M.Ec.Dev, S. (2018). Antisipasi Menghadapi Masa Pensiun Ditinjau Dari Aspek Pengendalian Kecemasan. *Jurnal Jendela Inovasi Daerah*, *1*(1). https://doi.org/10.56354/jendelainovasi.v1i1.11

Susilawati, C. D. K., Tin, S., Carolina, Y., Rajagukguk, S. M., Veronica, M. S., & Anatan, L. (2022). Pelatihan Pengelolaan Hutang Keluarga Bagi Jemaat GKPS Bandung. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *6*(1), 21–24. https://doi.org/10.31537/dedication.v6i1.653